

Analisis Model Tarikan Pergerakan Kendaraan pada Zona Kuliner Pangker (Wilayah Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang)

**Muhammad Satria Gisdar P.¹, Syahrul Saputra², St. Fauziah Badaron³,
Mukhtar Thahir Syarkawi⁴, Suriati Abd. Muin⁵.**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo Km 05 Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231

¹satriagisdar42@gmail.com, ²syahrulsaputra28@gmail.com, ³sitifauziahbadaron@gmail.com

⁴mukhtartahir.sarkawi@umi.ac.id, ⁵suriati.abdmuin@umi.ac.id,

ABSTRAK

Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan kota yang sering dikunjungi karena banyaknya tempat kuliner yang menjajakan kuliner masa kini, salah satu tempat kuliner yang terkenal di pangkajene sidrap yang membuat tarikan cukup kuat dari daerah sekitar adalah wisata kuliner malam pangker yang terbaru bernuansa taman atau luar ruangan. Kemunculan wisata kuliner malam pangker di Kabupaten Sidrap yang beroperasi mulai sore hingga larut malam mengakibatkan arus lalu lintas cukup ramai dan sering kali membuat arus jalan di sekitarnya mengalami kemacetan. Maksud dari penelitian yaitu menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tarikan pada tata guna lahan yang terjadi di wisata kuliner malam pangker dan model tarikan perjalanan pada wisata kuliner malam pangker. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi untuk mendapatkan model tarikan perjalanan dengan bantuan program SPSS 20. Hasil penelitian yaitu terdapat 6 variabel yang memiliki tingkat korelasi kuat dan cukup kuat terhadap Tarikan yaitu Tujuan Kunjungan (X1), jenis Kendaraan (X2), Jarak Tempuh (X3), Durasi Parkir (X5). Tingkat korelasi cukup kuat yaitu Biaya (X4), Lahan Parkir (X6). Dari analisis regresi berganda didapat model tarikan pergerakan: $Y = -0.781 + 0.504 X1 + 0.300 X2 + 0.207 X5 + 0.149 X6$. Kata Kunci: Model Tarikan Pergerakan, Zona Kuliner Pangker.

ABSTRACT

Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency is a city that is often visited because of the many culinary places that sell today's culinary delights. One of the famous culinary spots in Pangkajene Sidrap, which makes quite a strong pull from the surrounding area, is the latest Pangker Night culinary tour with garden or outdoor nuances. The emergence of Pangker Night Culinary Tours in Sidrap Regency, which operates from late afternoon to late at night, has resulted in quite a lot of traffic and often causes traffic jams in the surrounding roads. The purpose of this study is to analyze the factors that can influence the attraction to land use that occurs in Pangker Night Culinary Tours and the travel attraction model in Pangker Night Culinary Tours. The method used in this study is the regression analysis method to obtain a travel attraction model with the help of the SPSS 20 program. The results of the study are that there are 6 variables that have a strong and quite strong correlation with Attraction, namely Visit Purpose (X1), Vehicle type (X2), Mileage (X3), Parking Duration (X5). The level of correlation is quite strong, namely Cost (X4), Parking Area (X6). From the multiple regression analysis, it was found that the movement pull model: $Y = -0.781 + 0.504 X1 + 0.300 X2 + 0.207 X5 + 0.149 X6$.

Keywords: Movement Attraction Model, Pangker Culinary Zone.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan komponen utama bagi berfungsinya suatu kegiatan masyarakat. Transportasi berkaitan dengan pola kehidupan masyarakat lokal serta daerah layanan atau daerah pengaruh aktivitas produksi dan sosial, serta barang-barang dan jasa yang dapat dikonsumsi. Kehidupan masyarakat yang maju ditandai dengan mobilitas yang tinggi akibat tersedianya fasilitas transportasi yang cukup. Sebaliknya daerah yang kurang baik sistem transportasinya, biasanya mengakibatkan keadaan ekonomi masyarakatnya berada dalam keadaan statis atau dalam tahap immobilitas. (Marlok, E.K.;, 1991)

Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, sebuah wilayah di Indonesia bagian timur. Kabupaten Sidenreng Rappang dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan imigrasi dari tahun ke tahun. Pertambahan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penyebab bertambahnya jumlah tempat wisata, dalam hal ini kegiatan komersial, industri, pelayanan kesehatan, pendidikan, hiburan, rekreasi, kegiatan sosial, dan lain-lain.

Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan kota yang sering dikunjungi karena banyaknya tempat kuliner yang menjajakan kuliner masa kini, salah satu tempat kuliner yang terkenal di pangkajenne sidrap yang membuat tarikan cukup kuat dari daerah sekitar adalah wisata kuliner malam pangker yang terbaru bernuansa taman atau luar ruangan. Kemunculan wisata kuliner malam pangker di Kabupaten Sidrap yang beroperasi mulai sore hingga larut malam mengakibatkan arus lalu lintas cukup ramai dan sering kali membuat arus jalan di sekitarnya mengalami kemacetan.

Wisata kuliner semacam itu memiliki

daya tarik wisata yang cukup besar, berdampak pada tata guna lahan dan lalu lintas di sekitarnya, yang tentunya dapat menimbulkan keramaian yang tidak teratur, terutama jika pengunjung tidak datang sendirian. Tujuan dasar tarikan pergerakan adalah bagaimana menghasilkan model relasional yang menghubungkan parameter penggunaan lahan dengan jumlah pergerakan menuju suatu area. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemodelan tarikan pergerakan kendaraan yang terjadi pada kawasan kuliner, yang sangat diperlukan apabila dampak penggunaan lahan dan kepemilikan gerak terhadap besaran daya tarik gerak berubah dari waktu ke waktu. (Bachrul Hakim, 2009). Dari model tersebut diharapkan dapat diketahui besarnya tarikan kendaraan yang ditimbulkan oleh wisata kuliner di Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga dapat dijadikan dasar perencanaan untuk memprediksi besarnya tarikan pergerakan yang akan terjadi pada area tersebut.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu dilakukan analisis dan mengetahui tarikan pergerakan arus lalu lintas di kawasan wisata kuliner pangker, sehingga dapat dicarikan solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai suatu karya ilmiah dalam bentuk tugas akhir yang berjudul “Analisis Model Tarikan Pergerakan Kendaraan Pada Zona Kuliner Pangker”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang perlu disajikan sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang mempengaruhi tarikan pergerakan di wisata kuliner malam Pangker?
2. Bagaimanakah model tarikan pada wisata kuliner malam pangker?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tarikan pada tata guna

lahan yang terjadi di wisata kuliner malam pangker.

2. Menganalisis model tarikan perjalanan pada wisata kuliner malam pangker, yang merupakan hubungan dari jumlah pergerakan yang masuk dengan variabel yang mempengaruhi.

2. Metode Penelitian

2.1 Rancangan Penelitian

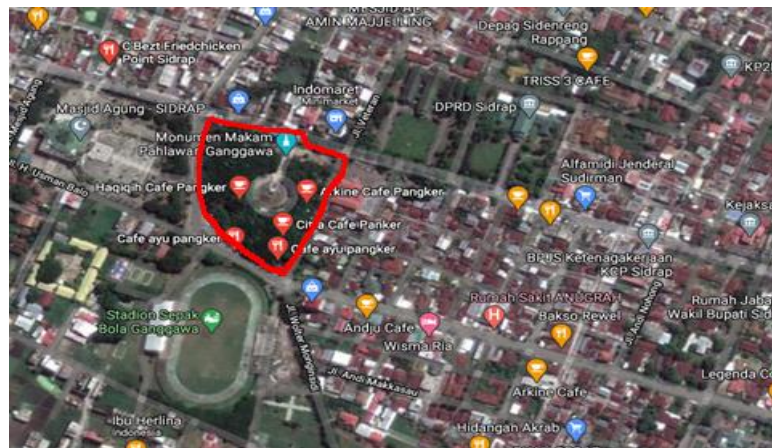
Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. (Singarimbun, M., Effendi, S, 1989)

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Kuliner Pangker Pangkajenne Kec. Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Lokasi wisata kuliner pangker
Sumber: [Google Maps](#) Peta Kota Pangkajene

2.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari dalam satu minggu untuk mewakili kegiatan populasi yaitu hari Sabtu mewakili hari libur, hari Senin dan Rabu mewakili hari kerja, adapun pengambilan datanya dilakukan pada pukul 19.00 – 22.00 WITA.

2.3 Variabel Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (dependent variable) Variabel terikat sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. (Ardy fahrul Noor Rizal, 2018). variabel terikat dalam penelitian

ini adalah jumlah kendaraan yang masuk maupun keluar dari kawasan Pangker.

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. (Ferdinan, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Tujuan Kunjungan (X1)
- b. Jenis Kendaraan (X2)
- c. Jarak Tempuh (X3)
- d. Biaya (X4)
- e. Durasi Parkir (X5)
- f. Lahan Parkir (X6)

2.4 Subjek Penelitian

2.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah

orang-orang yang menggunakan kendaraan yang memasuki kawasan kuliner Pangker, yang akan di data berdasarkan asal kecamatannya. Jumlah populasi akan di estimasi berdasarkan luas kawasan di Pangker yang digunakan untuk berekreasi, acara/pertemuan, dan bekerja.

2.4.2 Sampel

Sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N/(1+Ne^2) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1. (Annisa, Aini, Wicaksono, & Ruslin Anwar, 2014)

2.4.3 Jumlah Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada lokasi yang telah ditentukan yaitu dengan mengambil daerah wisata kuliner pangker.

Jumlah sampel minimal (S) berdasarkan rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{266}{1+266(0,05)^2} \\ = 159.75 = 160$$

keterangan:

n = sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

S = 160 Data Sampel

2.5 Pengumpulan Data Penelitian

Pengambilan data primer yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan dilapangan dan dokumentasi, hingga diketahui kondisi sebenarnya yang tidak mungkin diperoleh dari data sekunder.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data

melalui wawancara langsung ataupun pembagian kuesioner kepada pengunjung kawasan Wisata kuliner Pangker.

3. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dibagikan kepada pengunjung wisata kuliner.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa peta Kota Pangkajene, peta kawasan wisata kuliner Pangker, jumlah kendaraan diperoleh dari Dinas Perhubungan sub urusan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ), dan jumlah penduduk Kabupaten Sidrap diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder juga dapat berupa sumber tertulis, jurnal dan hasil. (Tamin, O.Z, 2003).

2.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi untuk mendapatkan model tarikan perjalanan dengan bantuan program SPSS 20. (Sarsswono, J. 2017). Adapun langkah langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif
2. Analisis Validitas Dan Reliabelitas,
3. Analisis Korelasi Berganda
4. Analisis Regresi Berganda.

3. Analisis Dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif Data Responden

3.1.1 Distribusi Responden Menurut Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung wisata kuliner pangker, Umur 15 – 20 tahun dengan tingkat persentase 14.4% dimana rata-rata umur ini adalah anak sekolah yang datang ke wisata kuliner pangker bersama dengan orang tuanya tujuan utama memang hanya untuk makan bersama dengan keluarga, Umur 21 – 30 tahun dengan tingkat persentase 63.1% dimana rata-rata umur ini adalah mahasiswa atau anak muda yang suka berkumpul bersama teman sebayannya biasanya sudah bekerja atau berpenghasilan, kebanyakan juga diantaranya sudah berkeluarga berkunjung untuk makan bersantai dengan suasana terbuka layaknya

pasangan muda kebanyakan, Umur 31 – 40 tahun dengan tingkat persentase 12.5% dimana rata-rata umur ini adalah orang dewasa dan kebanyakan sudah berkeluarga dan memiliki beberapa anak biasanya memang untuk menghabiskan waktu dengan keluarganya. Umur 41 – 50 tahun dengan tingkat persentase 7.5% dimana rata-rata umur ini adalah orang yang sudah berumur, dengan persentase yang sangat sedikit karena memang di umur 40an biasanya lebih memilih makan ditempat yang tertutup dibandingkan dengan makan di suasana terbuka dan memang sudah tidak begitu menyukai berkunjung ditempat keramaian, Umur > 50 tahun dengan tingkat persentase 2.5%.

3.1.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung wisata kuliner pangker didominasi oleh perempuan dengan persentase 51.9% disebabkan karena perempuan lebih suka makan dan juga perempuan umumnya memang kebanyakan suka mencoba kulineran ditempat dengan suasana terbuka dibandingkan dengan laki-laki dengan persentase yang lebih sedikit ketimbang perempuan yaitu 48.1% disebabkan lebih memilih di warkop atau dengan menghabiskan waktu sampai dini hari.

3.1.3 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terbanyak menurut pekerjaan pengunjung wisata kuliner pangker adalah Pelajar/Mahasiswa dengan persentase 35% ini disebabkan karena di usianya memang kebanyakan untuk kulineran diluar sambil berkumpul bersama temannya seperti kebanyakan anak muda di jaman sekarang, persentase Ibu rumah tangga 10.6%, disebabkan sebagian ibu-ibu yang biasanya dipanggil ibu kekinian yang sedang arisan bersama temannya memilih diluar sambil makan. Petani dengan persentase paling sedikit yaitu 5% disebabkan karena sedikitnya petani yang bermukim di sekitar wisata

kuliner. Persentase karyawan swasta 11.3%, orang-orang yang bekerja sebagai karyawan swasta adalah orang yang asalnya dekat dengan wisata kuliner ditandai dengan banyaknya toko disekitar wisata kuliner pangker. Persentase PNS/TNI/POLRI 18.8%, dan wiraswasta dengan persentase 19.4%.

3.1.4 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengunjung wisata kuliner pangker terbanyak adalah tingkat SMA dengan persentase 46.9%, persentase tingkat Diploma/Sarjana ialah 41.9%, persentase tingkat SMP ialah 6.9%, dan persentase terkecil ialah tingkat SD dengan persentase 4.4% karena memang di usianya belum tepat untuk berkumpul di wisata kuliner didalam hari.

3.1.5 Distribusi Responden Menurut Alamat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang berkunjung ke wisata kuliner pangker didominasi oleh masyarakat yang berasal dari kelurahan pangkajenne yang merupakan lokasi wisata kuliner pangker berada dengan persentase 36.9%, dan terbanyak kedua dengan persentase 35.6% adalah pengunjung yang berasal dari luar kec. Maritenggae, yang disebabkan banyak orang luar yang penasaran dan ingin berkunjung di wisata kuliner pangker, masyarakat kelurahan majjeling dengan persentase 4.4%, kelurahan wala sebanyak 6.9%, kelurahan majjeling wattang 4.4%, kelurahan rijang pittu 2.5%, kelurahan lautang benteng 0.6%, Desa tanete 1.9% dan Desa takkalasi memiliki persentase 2.5%, desa sereang dengan persentase 4.4% dan Desa lainnya.

3.1.6 Distribusi Responden Menurut Seberapa Sering Berkunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dari segi seberapa sering berkunjung bervariasi. Seberapa sering berkunjung ke Kawasan wisata kuliner

pangker yang mendominasi yaitu 3x seminggu dengan persentase 23.1%, dan dengan persentase 21.3% adalah 4x seminggu, kemudian dengan persentase 21.3% yaitu tidak menentu, 2x seminggu 20,6%, dan respon 1x seminggu dengan persentase 13.8%.

3.2 Karakteristik Data Variabel Bebas

3.2.1 Distribusi Responden Menurut Tujuan Kunjungan (X1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dari segi tujuan kunjungan (X1) bervariasi. Tujuan kunjungan responden ke Kawasan wisata kuliner pangker yang mendominasi yaitu rekreasi dengan persentase 28.8%, dan terbanyak kedua dengan persentase 27.5% adalah mengadakan/menghadiri acara, kemudian tujuan kunjungan dengan membeli makanan dengan persentase 22.5%, menikmati live musik 21,3%, dan tujuan kunjungan bekerja dengan persentase 0%.

3.2.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kendaraan (X2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dari segi Kendaraan (X2) bervariasi. Jenis kendaraan responden ke Kawasan wisata kuliner pangker yang mendominasi yaitu ojek berada dengan persentase 33.8% dan terbanyak kedua dengan persentase 25% adalah pengunjung dengan memilih moda angkot, kemudian pengunjung yang memilih lain-lain dengan persentase 23.8%, mobil pribadi 11.3%, dan kendaraan sepeda motor 6.3%.

3.2.3 Distribusi Responden Menurut Jarak Tempuh (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dari segi jarak tempuh (X3) bervariasi. Jarak yang ditempuh responden ke kawasan wisata kuliner pangker yang dominan adalah 5 - 10 Km dengan persentase 33.8% dengan jumlah 54 orang, 10 – 15 Km dengan persentase 33.8%, 1 – 5 Km 17.5 %, >15 Km dengan persentase 8.8%, dan yang paling sedikit adalah <1 Km persentase 6.3% dengan

jumlah 10 orang.

3.2.4 Distribusi Responden Menurut Biaya (X4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dari segi biaya (X4) bervariasi. Biaya transportasi ke Kawasan wisata kuliner pangker yang mendominasi yaitu Rp.20.000 – Rp.30.000 dengan persentase 26.9%, kedua dengan persentase 25.6% adalah Rp.10.000 – Rp.20.000, kemudian biaya Rp.30.000 – Rp.40.000 dengan persentase 24.4%, <Rp.10.000 persentase 15%, dan biaya >Rp.40.000 persentase 8.1% dengan jumlah 13 orang.

3.2.5 Distribusi Responden Menurut Durasi Parkir (X5)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dari segi durasi parkir (X5) bervariasi. Durasi parkir pengunjung di kawasan wisata kuliner pangker yang mendominasi yaitu 1-2 jam dengan persentase 37.5%, kedua dengan persentase 27.5% adalah 2-3 jam, kemudian durasi 1 jam dengan persentase 15%, dan dengan durasi kurang dari 30 menit persentase 12.5%, pengunjung dengan durasi parkir lebih dari 3 jam 7.5%.

3.2.6 Distribusi Responden Menurut Lahan Parkir (X6)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dari segi lahan parkir (X6) bervariasi. Penilaian pengunjung tentang lahan parkir di kawasan wisata kuliner pangker yang mendominasi yaitu cukup bagus (CB) dengan persentase 31.3%, kedua dengan persentase 20% adalah dengan penilaian bagus (B), kemudian dengan penilaian tidak bagus (TB) persentase 20%, dengan penilaian sangat bagus (SB) memiliki sedikit persentase dengan 18.8%, dan dengan penilaian sangat tidak bagus (STB) memiliki persentase 10%.

3.3 Analisis Validitas dan Reliabilitas

3.3.1 Uji Validasi

Hasil uji validasi data sebagai berikut

Tabel 1 Descriptive Statistics

Variabel	Mean	Std.deviation	N
Tujuan Kunjungan	3.41	1.118	160
Jenis Kendaraan	3.58	1.152	160
Jarak Tempuh	3.21	1.036	160
Biaya	2.85	1.188	160
Durasi Parkir	3.03	1.110	160
Lahan Parkir	2.83	1.236	160
Total	18.90	5.484	160

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Tabel 2 Rekapitulasi Validasi

No	Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}		Ket.
1	Tujuan Kunjungan (X1)	0.859	0.155	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
2	Jenis Kendaraan (X2)	0.769	0.155	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
3	Jarak Tempuh (X3)	0.900	0.155	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
4	Biaya (X4)	0.734	0.155	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
5	Durasi Parkir (X5)	0.851	0.155	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
6	Lahan Parkir (X6)	0.719	0.155	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Hasil analisis SPSS uji validasi sebagai berikut:

1. Tabel descriptive Statistics dapat dianalisis
- a. Jumlah responden yang menjadi sampel 160 orang,
- b. Rata-rata jawaban skor pertanyaan tujuan kunjungan (X1) sebesar 3.03; jenis kendaraan (X2) sebesar 3.58; jarak tempuh (X3) sebesar 3.21; biaya transportasi (X4) sebesar 2.85; durasi parkir (X5) sebesar 3.41; dan lahan parkir (X6) sebesar 2.83.
2. Tabel Rekapitulasi validitas dapat dianalisis

Hasil uji validitas data menunjukkan pertanyaan tujuan kunjungan (X1) valid karena nilai r_{hitung} 0.859 lebih besar dari r_{tabel} 0,155; Jenis kendaraan (X2) valid karena nilai r_{hitung} 0,769 lebih besar dari r_{tabel} 0.155; Jarak tempuh (X3) valid karena nilai r_{hitung} 0.900 lebih besar dari r_{tabel} 0,155; Biaya transportasi (X4) valid karena nilai r_{hitung} 0.734 lebih besar dari r_{tabel} 0.155; Durasi parkir (X5) valid karena nilai r_{hitung} 0.851 lebih besar dari r_{tabel} 0,155; dan Lahan parkir (X6) valid karena nilai r_{hitung} 0.719 lebih besar dari r_{tabel} 0,155.

3.3.2 Uji Reabilitas

Tabel 3 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	6

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel Reliability Statistics diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.888 > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel reliabel atau konsisten.

3.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis hubungan (uji korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui tingkat kekuatan atau bentuk arah hubungan variabel yang diteliti, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel lain yang disebut variabel terikat (Y). Maka dari itu hasil analisis data dengan bantuan SPSS dapat kita lihat pada tabel 4 uji korelasi atau hubungan sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi korelasi

NO	Variabel	Tingkat Korelasi		Signifikansi	
		Perhitungan	Keterangan	Keterangan	
1	X1 Terhadap Y	0.786	Kuat	0.000 < 0,025	Signifikan
2	X2 Terhadap Y	0.713	Kuat	0.000 < 0,025	Signifikan
3	X3 Terhadap Y	0.748	Kuat	0.000 < 0,025	Signifikan
4	X4 Terhadap Y	0.511	Cukup Kuat	0.000 < 0,025	Signifikan
5	X5 Terhadap Y	0.702	Kuat	0,000 < 0,025	Signifikan
6	X6 Terhadap Y	0.531	Cukup Kuat	0,000 < 0,025	Signifikan

Sumber : hasil perhitungan spss

Analisis hasil SPSS

1. Tabel di atas dapat dianalisis

Dari tabel rekapitulasi korelasi menunjukkan korelasi antara variabel Tujuan Kunjungan (X1) terhadap tarikan (Y) kuat dengan nilai pearson correlation 0.786; korelasi antara variabel jenis kendaraan (X2) terhadap tarikan (Y) kuat dengan nilai pearson correlation 0.713; antara variabel jarak tempuh (X3) dengan terhadap tarikan (Y) terdapat hubungan yang kuat dengan nilai sebesar 0.748; korelasi antara variabel biaya (X4) terhadap tarikan (Y) cukup kuat dengan nilai pearson correlation 0.511; korelasi

antara variabel durasi parkir (X5) terhadap tarikan (Y) kuat dengan nilai pearson correlation 0.702 korelasi antara variabel lahan parkir (X6) terhadap tarikan (Y) cukup kuat dengan nilai pearson correlation 0.531;

3.5 Analisis Regresi Berganda

Penentuan model menggunakan persamaan regresi dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Hasil analisis program SPSS sebagai berikut:

Tabel 5 Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lahan Parkir, Jenis Kendaraan, Biaya, Tujuan Kunjungan, Durasi Parkir, Jarak Tempuh ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TARIKAN

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Variabel yang dimasukkan ke program SPSS untuk analisis regresi yaitu. Lahan parkir, biaya, jenis kendaraan, tujuan

kunjungan, jarak tempuh, dan durasi parkir.

Tabel 6 summary model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.711	.722

a. Predictors: (Constant), Lahan Parkir, Jenis Kendaraan, Biaya, TujuanKunjungan, Durasi Parkir, Jarak Tempuh.

b. Dependent Variabel : Tarikan

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Korelasi (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel tujuan kunjungan (X1), jenis kendaraan (X2), jarak tempuh (X3), biaya (X4), durasi parkir (X5), dan Lahan parkir (X6), Terhadap tarikan (Y) diperoleh nilai sebesar R Square = 0.722. Kontribusi

yang diberikan oleh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). $KP = 0.722 \times 100\% = 77.2\%$, sedangkan 22.8% di pengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat memiliki tingkat hubungan yang sangat

kuat.

Tabel 7 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.316	6	34.533	66.267	.000 ^b
	Residual	79.777	153	.521		
	Total	287.094	159			

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Lahan Parkir, Jenis Kendaraan, Tujuan Kunjungan, Biaya, Durasi Parkir, Jarak Tempuh

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Pada tabel Anova dapat kita lihat perbandingan antara Fhitung dan Ftabel. Nilai Fhitung dari tabel Anova sebesar 66.267 sedangkan nilai Ftabel sebesar 2.16. Karena nilai Fhitung > Ftabel maka HO (hipotesis nol) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa variable X secara simultan berpengaruh terhadap variable Y. Sehingga disimpulkan model regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi tarikan kendaraan pada wisata kuliner pangker ditinjau dari tujuan kunjungan, jenis kendaraan, jarak

tempuh, biaya, durasi parkir, dan lahan parkir. (Nilai Ftabel dapat dilihat pada lampiran).

1. Berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (sig) $F > \alpha$ maka Ho diterima, jika probabilitas (sig) $F < \alpha$ maka Ho ditolak.

Nilai probabilitas (sig) F dari tabel Anova $0.000 < 0.05$ maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi tingkat tarikan yang dipengaruhi dari tujuan kunjungan, jarak tempuh, jenis kendaraan, biaya, durasi parkir, dan lahan parkir.

Tabel 8 Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.781	.211		-3.697	.000
Tujuan kunjungan X1	.504	.100	.419	5.053	.000
Jenis Kendaraan X2	.300	.074	.257	4.044	.000
Jarak Tempuh X3	.012	.134	.009	.087	.931
Biaya X4	.022	.063	.020	.353	.724
Durasi Parkir X5	.207	.100	.171	2.062	.041
Lahan Parkir X6	.149	.059	.137	2.517	.013

a. Dependent Variable: Tarikan

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel Coefficientsa menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan tarikan yang dipengaruhi oleh tujuan kunjungan, jarak tempuh, jenis kendaraan, biaya, durasi parkir, dan lahan parkir adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$Y = -0.781 + 0.504 (X_1) + 0.300 (X_2) + 0.012 (X_3) + 0.022 (X_4) + 0.207$$

$$(X_5) + 0.149 (X_6)$$

Persamaan tersebut yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan model tarikan.

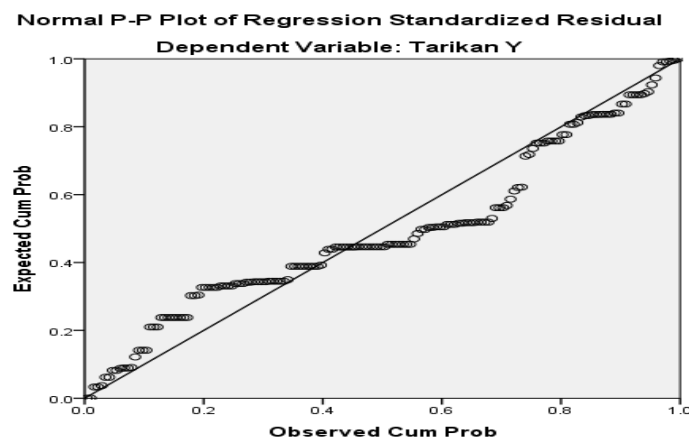
Berdasarkan hasil analisis uji t secara parsial dan uji sig pada tabel coefficient didapatkan model terbaik sebagai berikut:

$$Y = -0.781 + 0.504 X_1 + 0.300 X_2 + 0.207 X_5 + 0.149 X_6$$

1. Hasil analisis regresi variable X1 terhadap Y menunjukkan nilai thitung sebesar $5.053 > 1.975$ ttabel dan nilai sig t adalah 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ hal ini menunjukkan variabel X1 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y,
2. Hasil analisis regresi variable X2 terhadap Y menunjukkan nilai thitung sebesar $4.044 > 1.975$ ttabel dan nilai sig t adalah 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ hal ini menunjukkan variabel X2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y,
3. Hasil analisis regresi variable X5 terhadap Y menunjukkan nilai thitung sebesar $2.062 > 1.975$ ttabel dan nilai sig t adalah 0.041 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ hal ini menunjukkan variabel X5 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y,
4. Hasil analisis regresi variable X6 terhadap Y menunjukkan nilai thitung sebesar $2.517 > 1.975$ ttabel dan nilai sig t adalah 0.013 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ hal ini menunjukkan variabel X6 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y.

3.6 Uji Normalitas

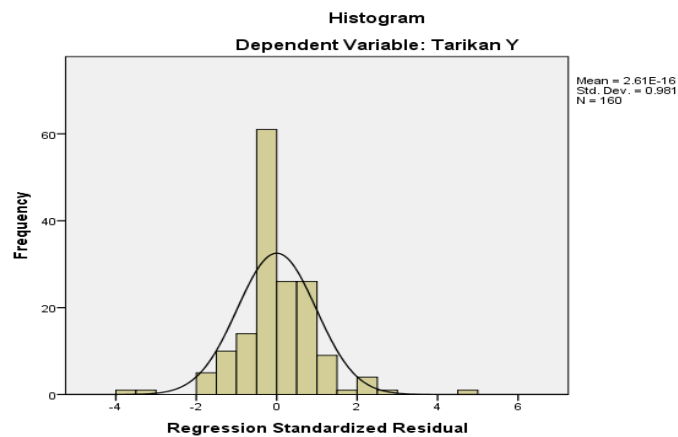
Uji normalitas merupakan pengujian dalam kenormalan pada distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu pengambilan kesimpulan dengan melihat tampilan grafik histogram, apabila histogram hampir menyerupai genta dan titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya telah layak pakai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot). Jika dalam normal probability plot, titik-titik data membentuk pola linier, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 15 sebagai berikut :



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas P-plot

Untuk hasil uji normalitas dengan probability plot pada gambar 15 mengisyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar

15 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal dikarenakan titik-titik berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Histogram

Hasil dari grafik Histogram pada gambar 16 menunjukkan grafik histogram yang memberikan distribusi normal. Semakin histogram berbentuk lonceng maka data dikatakan normal.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 6 variabel yang memiliki tingkat korelasi kuat dan cukup kuat terhadap Tarikan yaitu Tujuan Kunjungan (X1) pengunjung terbanyak dengan tujuan rekreasi persentase 28.8%. Jenis Kendaraan (X2) pengunjung terbanyak menggunakan kendaraan ojek dengan persentase 33.8 %. Jarak Tempuh (X3) pengunjung terbanyak dengan jarak 5 -10 Km dan 10 – 15 Km dengan jumlah yang sama persentase 33.8%. Durasi Parkir (X5) pengunjung terbanyak dengan respon durasi parkir 1-2 jam dengan persentase 37.5%. Tingkat korelasi cukup kuat yaitu Biaya (X4) pengunjung terbanyak dengan pengeluaran Rp. 20.000 – Rp. 30.000 dengan persentase 26.9%. Lahan Parkir (X6) penilaian pengunjung terbanyak adalah cukup memadai dengan persentase 31.3%.
2. Dari hasil analisis regresi berganda di dapat model tarikan pergerakan, kenyataan bahwa kombinasi

parameter berdasarkan variabel yang paling mempengaruhi tarikan yaitu Tujuan Kunjungan (X1) 0.504 karena Kawasan kuliner pangker merupakan ikon Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga kebanyakan orang memilihnya sebagai tempat untuk berekreasi, membeli makanan, mengadakan/menghadiri acara dan juga untuk menikmati live musik, Jenis Kendaraan (X2) 0.300 karena Kawasan kuliner Pangker tersebut berada di tengah kota sehingga dapat dengan mudah dijangkau dengan menggunakan jenis kendaraan sepeda motor, mobil pribadi, angkot, ojek, bahkan kendaraan lainnya, (X5) Durasi Parkir 0.207 karena tidak adanya tarif yang ditetapkan pemerintah di kabupaten sidenreng rappang sehingga para pengunjung bebas menentukan durasi parkir, dan (X6) Lahan Parkir 0.149 Karena kawasan kuliner pangker berada di pusat kota pangkejene sehingga lahan parkir di kawasan tersebut tertata rapi sehingga pengunjung merasa dengan lahan parkir yang teratur akan mencegah atau mengurangi kemacetan yang mungkin akan terjadi.

Model tarikan :

Dari analisis regresi berganda didapat model tarikan pergerakan:

$$Y = - 0.781 + 0.504 X1 + 0.300 X2 + 0.207 X5 + 0.149 X6$$

4.2 Saran

1. Diharapkan adanya penelitian lain yang dilakukan pada tempat Kuliner sehingga dapat diperoleh model Tarikan pergerakan lalu lintas pada zona kuliner lainnya.
2. Kepada pihak pengelola wisata kuliner pangker agar memperbaiki tempat parkir khususnya mobil karena banyak pengunjung mengeluhkan tempat parkir bagi yang menggunakan mobil pribadi.
3. Kepada peneliti berikutnya agar menambah penentuan variabel bebas yang kemungkinan lebih kuat mempengaruhi tarikan kendaraan.

Jakarta: LP3ES.

Tamin, O. Z. (2003). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi Contoh Soal dan Aplikasi, Edisi I*. Bandung: Penerbit ITB.

Daftar Pustaka

- Annisa, R. D., Aini, N., Wicaksono, A. dan Anwar, M. R. (2014). *Studi Pembuatan Model Tarikan Pergerakan Orang Pada Pusat Kegiatan Pendidikan Dengan Metode Analisis Regresi (Studi Kasus: Kampus Universitas Brawijaya)*. Jurnal Fakultas Teknik Sipil Universitas Brawijaya
- Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Google Maps Peta Kota Pangkajene
- Hakim, B. (2009). *Bisakah Wisata Kuliner Indonesia Dijual*, melalui [http://www. Sinar harapan.co.id](http://www.Sinarharapan.co.id).
- Kamarwan, S. S. (1997). *Sistem Transportasi*. Jakarta: Gunadarma.
- Marlok, E.K. (1991). *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rizal, A. F. N. (2018). *Analisis Tarikan Perjalanan Berbelanja ke Pasar Tradisional Segeri di kota Samarinda*.
- Sarwono, J. (2017). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 2.3*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, M., Effendi, S. (1989). *Metodologi penelitian survei*.